

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan mengkolaborasikan dengan temuan di lapangan serta sejarah singkat MAN 1 Pamekasan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Profil MAN 1 Pamekasan

Nama Madrasah	: MAN 1 Pamekasan
Alamat	: Jl. Lawangan Daya II No 6 Kelurahan Lawangan Daya Kec. Pademawu kab. Pamekasan Jawa- Timur.
Status Sekolah	: Negeri
No Telpon	: 0324321729
NIS	: 1311135280001
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 4905 m ²
Tahun Berdiri	: Tahun 1966
Tahun Perubahan	: Tahun 1970
Kode Pos	: 69323
Waktu Belajar	: Pagi

Sejarah awal mula berdirinya MAN 1 Pamekasan pada tahun 1966 di pondok pesantren modern darus salam jungcancang pamekasan dibawah asuhan K.H. R.P. Moh. Syakrani dengan nama “Madrasah Muallimin Darus Salam”. pada tahun 1970 berubah nama menjadi “Madrasah Aliyah Agama Negeri Jungcancang”. Pada tahun 1984, madrasah ini berubah menjadi “Madrasah Aliyah Negeri Jungcancang Pamekasan” dan pindah lokasi, di desa lawangan daya kecamatan pademawu kabupaten pamekasan dengan luas tanah 4682 m².

Pada 2003 MAN jungcancang pamekasan berubah menjadi “MAN Jungcancang Pamekasan 1” dengan luas tanah menjadi 7.192 m² setelah membeli tanah sekitar madrasah dengan dana swadaya masyarakat.

Pada tahun 2010 MAN Jungcancang Pamekasan 1 berubah menjadi “MAN Jungcancang Pamekasan”. Dan pada tahun 2017 MAN Jungcancang Pamekasan berubah menjadi MAN 1 Pamekasan.

Mengenai Visi dan Misi MAN 1 Pamekasan sebagai berikut:

Visi

Akhlaq terpuji, unggul berprestasi, siap berkompetisi dan berbudaya lingkungan.

Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, 2) Melaksanakan bimbingan kecakapan (Vocasional Skill), 3) Melaksanakan bimbingan sehari semalam, 4) Menyuburkan semangat keunggulan dalam bidang seni, olah raga, akademik, ataupun dalam bidang life skill education, 5) Mengembangkan semangat penghayatan dan pengalaman ajaran agama, 6)

Menggunakan manajemen partisipatif, 7) Ikut menciptakan suasana islami dalam masyarakat, 8) Menyiapkan generasi siap kompetisi sesuai dengan keahliannya, terutama dalam menyiapkan persaingan global.

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Pamekasan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik, 2) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian, 3) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan, 4) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam, 5) Terwujudnya MAN 1 Pamekasan sebagai madrasah yang diidolakan masyarakat, 6) Tersedianya ruang kelas yang cukup sesuai jumlah rombel yang ada dan untuk ekspansi penambahan jumlah peserta didik baru, 7) Tersedianya sarana dan prasarana yang berkualitas di MAN 1 Pamekasan, 8) Meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran bagi peserta didik MAN 1 Pamekasan, 9) Menciptakan suasana belajar-mengajar yang kondusif didukung sarana prasarana yang memadai di MAN 1 Pamekasan, 10) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap MAN 1 Pamekasan dari sisi kualitas maupun kuantitas.

b. Bagaimana Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat Melalui Kopsis Sekolah Dalam Penerapan Kewirausahaan Sosial di MAN 1 Pamekasan

Dalam proses membangun kewirausahaan tentunya lembaga mempunyai cara tersendiri dalam mengembangkan kewirausahaannya. Dalam penerapannya juga pihak lembaga lebih mendukung kreatifitas dan keinovasian siswa siswinya agar lebih aktif berwirausaha di dalam maupun luar sekolah.

Berikut ini penyajian data tentang membangun usaha kreatif, inovatif, dan bermamfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial di MAN 1 Pamekasan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak No'man Afandi selaku kepala sekolah MAN 1 Pamekasan tentang membangun usaha kreatif, inovatif, dan bermamfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial di MAN 1 Pamekasan. Beliau menuturkan bahwa:

“Berbicara tentang kewirausahaan pihak lembaga disini tidak hanya berfokus terhadap pengembangan infastruktur yang ada di lembaga itu sendiri. Namun lembaga juga berfokus pada pengembangan siswa-siswi yang ada di Man 1 pamekasan agar lebih aktif dan berprestasi dalam mengembangkan kewirausahaan yang ada dalam diri siswa-siswi tersebut. Adapun beberapa wirausaha yang dikembangkan oleh lembaga itu sendiri yaitu antara lain seperti kantin dan juga kopsis sekolah. Yang dimana kantin disini dikembangkan dengan baik agar kebutuhan siswa-siswi maupun guru-guru di lembaga bisa terpenuhi dan dengan gampang mendapatkan apa yang dibutuhkan. Berbicara tentang kantin lembaga juga mengembangkan kopsis sekolah yang dimana gunanya kopsis sekolah disini untuk pengambilan seragam sekolah bagi siswa baru dan juga menangani keluhan siswa yang dimana seragam yang sudah dipakai sebelumnya sudah kekecilan dan juga sudah mulai tidak layak pakai, maka pihak lembaga akan memberikan seragam ke siswa itu sendiri dengan gratis untuk siswa yang berprestasi dan tidak mampu”.

Hasil observasi yang di lakukan di MAN 1 Pamekasan pada hari kamis 8 April 2021 saya duduk di depan kelas MAN 1 Pamekasan saya melihat beberapa

siswa dan juga orang tuanya sedang melakukan pengambilan seragam sekolah.¹ Hal ini diperkuat dengan adanya saya sedikit menanyakan akan perihal apa orang tua siswa lakukan datang ke lembaga, lalu orang tua tersebut sedikit memberikan penjelasan bahwasanya mereka datang ke lembaga untuk mengambil serta membayar uang seragam untuk anaknya tersebut.²

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Sitti Fauziyah selaku TU di MAN 1 Pamekasan, sebagai berikut:

“penerapan kewirausahaan di MAN 1 Pamekasan yaitu dengan adanya kopsis dan juga kantin sekolah, yang dimana diantara keduanya tersebut merupakan kewirausahaan yang dimiliki oleh MAN 1 Pamekasan dan masih aktif sampai saat ini, yang dimana kantin dan kopsis sangat berperan dalam kewirausahaan yang dijalankan oleh lembaga, peran kopsis disini sebagai sarana pengambilan seragam siswa siswi, yang dimana siswa ataupun siswi yang berprestasi dan juga tidak mampu akan diberi kemudahan untuk orang tuanya dalam membayar uang seragam tersebut. Sedangkan kantin sendiri disini untuk memudahkan guru ataupun siswa yang hendak membeli keperluan yang dibutuhkan oleh siswa maupun guru yang ada di MAN 1 Pamekasan bisa dengan mudah di dapatkan dengan adanya kantin sekolah. Dan juga pihak lembaga jika ada pihak luar yang ingin berjualan di Man 1 Pamekasan, pihak lembaga akan meminta uang sewa sebesar 20 ribu perhari bagi orang luar yang ingin berjualan di sekitar lembaga. Bukan cuman itu saja dalam penerapan kewirausahaan di Man 1 Pamekasan pihak lembaga dalam mengembangkan kreatifitas dan keinovasian siswanya juga dengan melalui pelajaran ekonomi maupun kesenian, seperti halnya contoh siswa yang mempunyai kreatifitas dalam membuat suatu barang yang unik bisa dikembangkan oleh siswa tersebut agar lebih baik lagi dan nantinya bisa dijual oleh siswa tersebut dan bisa menghasilkan uang. Pihak lembaga hanya memberikan dorongan dan masukan agar siswanya tersebut bisa mempunyai jiwa kewirausahaan sejak ia masih duduk di bangku sekolah”.³

Dari hasil wawancara dan observasi dan dukungan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan kewirausahaan di MAN 1 Pamekasan tidak hanya berfokus pada pengembangan infastruktur yang ada di lembaga itu sendiri, namun lembaga juga memberi kebebasan terhadap siswa-siswinya untuk terus

¹ No'man Afandi, Kepala Mdrсах, Wawancara Langsung, (08 April 2021).

² Observasi Langsung di Lingkungan MAN 1 Pamekasan, (2 Mei 2021).

³ Sitti Fauziyah, Guru TU, Wawancara Langsung, (2 Mei 2021).

mengembangkan bakat dan minatnya dalam berwirausaha. Pihak lembaga juga tidak menekankan pada siswa-siswinya agar harus bisa dalam berwirausaha, namun pihak lembaga akan memberikan dukungan penuh terhadap siswanya yang mempunyai bakat dan minat di bidang wirausaha agar bisa dikembangkan lebih baik lagi. Jadi disini peran kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya akan memberikan masukan serta dorongan terhadap siswanya yang berprestasi di bidang itu sendiri agar bisa lebih fokus dan giat lagi dalam mengembangkan skill pendidikan dan kreatifitasnya dalam berwirausaha.

c. Strategi Yang Dilakukan Agar Usaha Yang Dikelola Tetap Berjalan di Lembaga MAN 1 Pamekasan

Terkait dengan strategi yang dilakukan oleh MAN 1 Pamekasan dalam berwirausaha yakni dalam di bidang kopsis lembaga lebih mengedepankan kebutuhan yang diperlukan lembaga itu sendiri, pada saat masa pandemi Covid-19 yang terjadi pada saat ini pihak lembaga tidak terlalu menekankan kopsis agar aktif seperti hari-hari biasanya. Dan sama halnya juga dengan kantin yang dimana pihak lembaga juga tidak memungkinkan untuk membuka kantin yang ada di lembaga dikarenakan wabah virus Covid-19, namun kantin masih menyediakan makanan kecil seperti halnya kue dan juga air mineral.

Berikut hasil wawancara dengan bapak No'man Afandi selaku kepala madrasah MAN 1 Pamekasan tentang strategi yang dilakukan agar usaha yang dikelola tetap berjalan di lembaga MAN 1 Pamekasan. Beliau menuturkan bahwa:

“terkait dengan strategi yang dilakukan lembaga agar usaha yang dikelola bisa berjalan dengan baik dan efisien kedepannya yaitu, dengan kata lain yang dimana dilembaga MAN 1 Pamekasan cuman mempunyai dua kewirausahaan yang dimana ada kopsis dan kantin sekolah. Dari hal itu pihak lembaga coba mengembangkannya agar lebih baik lagi dan bisa memenuhi kebutuhan siswa maupun guru-guru yang ada di MAN 1

Pamekasan dengan cara selalu menerapkan kedisiplinan, kejujuran, serta mengembangkannya agar bisa lebih efektif dan efisien kedepannya”.⁴

Hal ini senada dengan Ibu Sitti Fauziyah selaku TU di MAN 1

Pamekasan sebagai berikut:

“strategi yang dilakukan lembaga yaitu dengan membebaskan masyarakat yang ingin berjualan di lembaga yaitu dengan cara menarik uang sebesar 20 ribu perhari. Dari itu nanti uang yang ditarik dari orang luar tersebut bisa dimasukkan ke uang kas sekolah, dan mungkin itu adalah salah satu bentuk strategi yang dilakukan lembaga. Dengan adanya penjual dari luar nantinya akan bisa sedikit membantu siswa maupun guru agar apa yang mereka butuhkan bisa terpenuhi tanpa harus membeli keluar dari sekolah. Dan juga pihak lembaga menerapkan yang namanya disiplin, kejujuran, serta attitude yang baik”.⁵

d. Faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Terhadap Wirausaha Yang Dibangun di MAN 1 Pamekasan

Dalam pengembangan wirausaha di lembaga pendidikan pasti ada namanya faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Namun pihak lembaga harus bisa menangani itu dengan baik agar planing awal yang sudah direncanakan bisa dimaksimalkan dengan baik dan sesuaikan dengan apa yang sudah diinginkan dari awal.

Berikut hasil wawancara dengan bapak No'man Afandi selaku kepala madrasah MAN 1 Pamekasan tentang faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap wirausaha yang dibangun di MAN 1 Pamekasan. Beliau menuturkan bahwa:

“faktor pendukung yaitu dari masyarakat sekitar dan juga dari pihak lembaga itu sendiri. Lembaga juga memberi dana kepada kopsis itu sendiri buat modal usaha dan bisa dikembangkan dengan baik oleh pihak kopsis itu sendiri. Yang dimana peranan kopsis disini juga sangat penting dalam faktor pendukung bagi lembaga, dan juga jika ada seorang guru yang ingin ngutang untuk kepentingan pribadi

⁴ No'man Afandi, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung (31 Mei 2021).

⁵ Sitti Fauziyah, Guru TU, Wawancara Langsung, (31 Mei 2021).

nantinya bisa langsung ke kopsis dan bisa membayar dengan cicil ataupun saat gajian nanti, karena dari itu pula kopsis juga bisa mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan tersebut. dan nantinya yang mendapatkan keuntungan itu lembaganya sendiri”.⁶

Hal ini senada dengan Ibu Sitti Fauziyah selaku guru TU di MAN 1

Pamekasan sebagai berikut:

“banyak faktor yang menjadi pendukung dalam pengelolaan kewirausahaan disini mulai dari masyarakat, lembaga itu sendiri, dan juga dengan adanya kopsis dan kantin sekolah merupakan faktor pendukung dalam pengelolaan kewirausahaan yang ada di MAN 1 Pamekasan. Sedangkan yang sering menjadi penghambat dalam pengembangan kewirausahaan itu sendiri dengan adanya siswa siswi yang tidak jujur dalam membeli apapun itu yang ada di kantin sekolah dan kadang mereka sering berbohong dan tidak membayar apa yang mereka beli, mungkin dengan itu menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan wirausaha yang ada di lembaga MAN 1 Pamekasan”.⁷

Dari hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan juga penghambat terhadap pelaksanaan kewirausahaan, itu mulai dari dukungan penuh dari masyarakat sekitar lembaga, dan juga dengan dukungan dana yang dikeluarkan untuk pihak sekolah agar bisa lebih berkembang lagi dan bisa sesuai dengan apa yang telah di planning dari awal.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada data yang diperoleh oleh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di dapat maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

1. Bagaimana membangun usaha kreatif, inovatif dan bermamfaat melalui kopsis sekolah dalam penerapan kewirausahaan sosial di MAN 1 Pamekasan.
 - a. Kepala Sekolah memberi dukungan terhadap adanya kopsis dan kantin sekolah.

⁶ No'man Afandi, Kepala Madrasah, Wawancara Langsung (07 April 2021).

⁷ Sitti Fauziyah, Guru TU, Wawancara Langsung, (07 April 2021).

- b. Kepala Sekolah tidak menekankan agar siswa-siswanya harus bisa berwirausaha.
 - c. Kepala Sekolah memberikan dukungan bagi siswa-siswi yang mempunyai kreatifitas dan keinovasian dalam berwirausaha.
2. Strategi yang dilakukan agar usaha yang dikelola tetap berjalan di lembaga pendidikan MAN 1 Pamekasan.
- a. Pihak lembaga mendorong agar kopsis dan kantin sekolah bisa lebih baik dan lebih berkembang.
 - b. Pihak lembaga memperbolehkan orang luar berjualan di sekolah dengan membayar uang masuk 20 ribu/hari.
3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap wirausaha yang dibangun di MAN 1 Pamekasan.
- a. Faktor masyarakat menjadi pendukung penuh dalam pengembangan sekolah.
 - b. Dukungan dana dari pihak lembaga untuk kemajuan kopsis dan kantin sekolah.
 - c. Seringnya tidak jujur siswa dalam membeli sesuatu di kantin akan menjadi faktor penghambat dalam pengembangan sekolah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, maka akan dibahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Pamekasan tentang “Bagaimana Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermamfaat Melalui Kopsis Sekolah Dalam Penerapan Kewirausahaan Sosial di MAN 1 Pamekasan”. dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.

1. Bagaimana Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermamfaat Melalui Kopsis Sekolah Dalam Penerapan Kewirausahaan Sosial di MAN 1 Pamekasan.

Pada saat ini banyak sekolah yang dikelola oleh masyarakat yang memiliki kualitas lebih baik di banding sekolah yang dikelola oleh pemerintah. Hal tersebut menentang sekolah yang dikelola oleh pemerintah untuk mampu mandiri seperti sekolah yang dikelola oleh masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami prinsip kewirausahaan, kemudian menerapkannya dalam mengelola dan membangun sekolah efektif.

Berbicara wirausaha adalah bicara mengenai “perilaku”, yang mencakup pengambilan inisiatif, mengorganisasi serta mereorganisasi mekanisme sosial dan ekonomi terhadap sumber dan situasi ke dalam praktik, dan penerimaan resiko atau kegagalan. Para ahli ekonomi mengemukakan bahwa wirausahawan adalah orang yang dapat meningkatkan nilai tambah (*added value*), dan nilai jual terhadap sumber, tenaga kerja, alat, bahan, dan asset lain, serta orang yang memperkenalkan perubahan, inovasi, dan cara-cara baru yang lebih efektif dalam bekerja atau menyelesaikan sesuatu.⁸

Seorang wirausaha juga harus mampu memiliki kepercayaan diri tinggi terhadap kinerja yang akan dikelola, dan juga harus memiliki kreatifitas serta memiliki fikiran positif agar bisa menangkap peluang untuk mendukung segala kegiatan yang akan dilakukan. Seorang wirausaha juga harus mampu mempunyai jiwa kepemimpinan agar bisa membimbing bawahannya serta bisa dengan cepat menyelesaikan semua masalah yang akan terjadi nantinya.

⁸ Ibid, 192

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya berwirausaha dalam bidang pendidikan (di sekolah) berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang terdapat di lingkungan sekolah untuk mengambil keuntungan. Kepribadian tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku.

2. Bagaimana Strategi Yang Dilakukan Agar Usaha Yang Dikelola Tetap Berjalan di Lembaga Pendidikan MAN 1 Pamekasan.

Strategi mengandung makna perencanaan, yang dimana pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Perbedaan daya serap siswa memerlukan strategi yang tepat. Dalam satu kelas kemampuan siswa untuk menyerap pelajaran berbeda-beda, demikian gaya belajarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya strategi disini merupakan suatu perencanaan awal dalam berwirausaha, seorang wirausaha harus mampu mempunyai strategi untuk memulai suatu usaha yang dimana nantinya seseorang tersebut mampu mengembangkan dan melaksanakan tugasnya sendiri sebaik mungkin agar perencanaan awal sesuai dengan apa yang ingin dituju.

Sebagian siswa cenderung pada kemampuan menangkap pelajaran berdasarkan auditori, visual, maupun audio visual. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mampu mengatasi perbedayaan daya serap tersebut. sebisa mungkin siswa diajak untuk mempraktekan langsung dilapangan, dengan cara membuat plan, menyajikan sejumlah materi kewirausahaan dan

contohnya via media visual di dalam kelas sehingga siswa mudah menyerap pelajaran dengan baik.⁹

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, jadi dari peserta didik satu dengan yang satunya memiliki tingkat pemikiran dan juga keinginan yang berbeda pula. Jadi seorang tenaga pendidik harus mampu memberikan solusi serta memberikan pelajaran langsung atau praktek ke lapangan agar peserta didik bisa dengan gampang menyerap apa yang telah diajarkan oleh gurunya tersebut.

Strategi pembelajaran dapat ditinjau berdasarkan pengertian secara sempit strategi cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan secara luas strategi dapat diberi arti sebagai penerapan semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran termasuk didalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan dan terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran.

Jadi berdasarkan pengertian secara sempit strategi merupakan langkah awal yang digunakan untuk bisa dengan gampang mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Sedangkan pengertian secara luas ialah bagaimana seorang peserta didik harus mampu menerapkan perencanaannya serta bisa melaksanakan tugas-tugasnya semaksimal mungkin.

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Kegiatan ini membantu siswa untuk mempelajari dari memperoleh ilmu pengetahuan yang membuat perubahan tingkah laku pada diri

⁹ Hugo Aries Suprpto, "Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Minat Siswa Menjadi Wirausaha", Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 18, No. 1 (2018), 63

siswa. Proses digunakan untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang keberhasilannya dilihat dari aspek produk dan aspek proses. Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran. Baik interaksi antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya strategi disini ialah sebagai langkah awal dalam berwirausaha, strategi juga merupakan tahap dimana seorang wirausaha dapat mengembangkan dan juga menerapkan langsung dilapangan agar plan yang sudah dibuat dari awal bisa dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Gunanya strategi disini ialah untuk bisa menjadikan tolak ukur keberhasilan dalam berwirausaha, tanpa adanya tolak ukur seorang wirausaha tidak akan pernah tau apakah planning awal yang sudah mereka buat bisa sesuai dengan apa yang mereka tuju ataupun tidak.

3. Faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Terhadap Wirausaha Yang di Bangun di MAN 1 Pamekasan.

Menurut Bandura dalam Alwisol (2009), dukungan akademik mengacu pada faktor-faktor yang berkaitan dengan bagi seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas studi dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan. Kebebasan akademik merupakan kebebasan yang dimiliki anggota sivitas akademika untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara

¹⁰ Ibid, 63-64

bertanggung jawab dan mandiri, adanya peraturan tentang kebebasan akademik merupakan implementasi bentuk dukungan akademik pada siswanya.¹¹

Jadi salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam berwirausaha ialah dengan adanya dukungan orang sekitar serta orang-orang terdekat, agar dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha dapat dikembangkan dengan baik dengan adanya dukungan sekitar seperti masyarakat, keluarga, dan teman terdekat maka itu bisa menjadikan motivasi tersendiri bagi seorang wirausaha dalam menjalankan serta mengembangkan apa yang mereka punya.

Faktor pendukung dan penghambat dalam berwirausaha juga dengan adanya rasa minat dari seseorang tersebut, yang dimana minat disini ialah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya.

Jadi ketika seseorang yang ingin menjadi seorang wirausaha, maka mereka harus mempunyai minat dan bakat dalam berwirausaha, yang dimana dengan adanya minat dari seseorang tersebut maka akan lebih gampang dalam mengembangkan wirausahanya. Dengan kemauan yang tinggi tanpa adanya paksaan serta keinginan yang tinggi maka semakin baik dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan yang ada dalam diri seorang wirausaha tersebut.

Selain itu minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung unsure keinginan untuk mengetahui dan mempelajari

¹¹ Walipah, Naim, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa", Jurnal Ekonomi Moderenisasi, Vol. 12 No. 3 (2016), 140

dari sesuatu yang diinginkan itu sebagai kebutuhannya.¹² Sedangkan minat berwirausaha adalah keinginan, keterkaitan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau kemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya seorang wirausaha akan mempunyai dorongan yang kuat untuk berwirausaha apabila seorang wirausaha tersebut mempunyai minat berwirausaha yang lebih besar. Dengan adanya minat tersebut, maka akan mendorong seorang wirausaha untuk melakukan suatu hal atau aktivitas sesuai dengan tujuan yang dia inginkan.

¹² Ibid, 155